

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal skripsi hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 yang diikuti 10 orang mahasiswa dari program studi TMT dan PGMI serta seorang dosen pembimbing yaitu Bu Musrikah M.Pd. maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke kantor jurusan dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa tanggal 31 Maret mengadakan pertemuan dengan Bu Siti Ngaropah, M. Ag selaku kepala MI Al Ishlah Tiudan Gondang. Pada pertemuan

tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian sebagai tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV untuk mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Al Ishlah tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala Madrasah menyarankan agar menemui Bu Siti Mutamimah S.Pd.SD, selaku guru kelas IV sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala Madrasah tersebut, pada hari yang sama peneliti menemui beliau. Kepada Bu Tamim peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Beliau menyambut baik rencana peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian tersebut. Peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran kooperatif tipe TAI mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat sebagai sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara

dengan beliau mengenai kondisi kelas ketika pembelajaran Matematika. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV:

- P : “Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika Bu?”
- G : “Secara umum siswa saat pembelajaran Matematika banyak yang ramai sendiri, pada awalnya siswa tenang dan mendengarkan penjelasan guru. Tapi lama-kelamaan beberapa siswa merasa bosan sehingga mereka bermain sendiri dan ada juga yang mengobrol dengan temannya. Oleh karena itu pengkondisian kelas sangat penting, khususnya untuk mata pelajaran matematika yang lebih membutuhkan ketenangan daripada mata pelajaran yang lain”
- P : “Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Matematika?”
- G : “Metode yang kerap digunakan ialah ceramah, pemberian tugas, dan siswa dapat menemukan dalam kehidupan sehari - hari.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode tersebut?”
- G : “Siswa dapat mengikuti dengan baik, karena anak senang mendapat tugas. Hanya saja untuk pembelajaran kelompok belum saya terapkan.”
- P : “Berapa KKM pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “Untuk matematika 70, dan untuk pelajaran yang lain 75”
- P : “Bagaimana hasil belajar kelas IV pada pelajaran Matematika?”
- G : “Hasil belajar Matematika siswa kelas IV belum bisa dikatakan baik, karena masih sebagian besar siswa yang nilainya masih dibawah KKM.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru/Wali Kelas IV

Dari hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika guru cenderung mendominasi pelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar setia dari apa yang disampaikan guru. Siswa pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak menurunnya hasil belajar siswa.

Peneliti juga mendapatkan data nama-nama siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang beragam, intelektual yang berbeda dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Matematika kelas IV. Bu Tamim menjelaskan bahwa pelajaran Matematika diajarkan pada 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Rabu jam pertama pukul 07.00 s/d 08.10 dan hari Kamis juga jam pertama pukul 07.00 s/d 08.45. Peneliti menyampaikan akan melakukan penelitian setiap tindakan pada dua kali pertemuan tersebut. Beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, beserta 2 teman sejawat yang akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa.

Selain itu, nilai dari tes awal digunakan dalam pembentukan kelompok belajar. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari siswa berkemampuan heterogen yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian nanti akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Pada hari itu juga peneliti menyempatkan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV. Isi dari wawancara tersebut berkaitan dengan kesulitan yang dirasakan siswa pada mata pelajaran Matematika dan suasana dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut antara lain:

- 1) Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit dan menakutkan
- 2) Pada proses pembelajaran metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Setelah mengetahui beberapa masalah yang dirasakan siswa, peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran Matematika yang paling menonjol dan perlu diperbaiki

adalah metode pembelajarannya, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualizatio* (TAI) sebagai metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar. Dalam metode pembelajaran ini selain untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, juga dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok . Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru dan siswa, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Selasa 14 April 2015 melakukan tes awal. Kemudian melaksanakan siklus I pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 jam pertama pukul 07.00 s/d 08.10 dan hari Kamis tanggal 16 April Januari 2015 pada jam yang sama yaitu jam pertama atau pukul 07.00 s/d 08.45 menit. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 yaitu jam pertama pukul 07.00 s/d 08.10 menit dan hari Kamis tanggal 23 April 2015 jam pertama pukul 07.00 s/d 08.45 menit. Alasan guru kelas menempatkan matematika di jam pertama, karena matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit sehingga apabila

diletakkan di jam pertama konsentrasi siswa masih tinggi dan semangat.

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media yang paling utama. Pada hari Selasa, tanggal 14 April 2015 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal. Tes awal tersebut diikuti oleh 29 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal uraian. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal siswa nantinya.

Adapun hasil tes awal siswa mata pelajaran Matematika pokok bahasan Bilangan Bulat dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Tes Awal Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAF	L	30		√
2.	NS	L	50		√
3.	ANN	P	35		√
4.	AN	L	35		√
5.	ASR	L	40		√
6.	AMR	P	70	√	
7.	ARF	P	70	√	
8.	AAC	P	75	√	
9.	AMP	L	30		√
10.	BHAM	P	30		√
11.	E	P	50		√

Lanjutan Tabel 4.1

12.	IN	P	56		√
13.	KA	L	35		√
14.	MA	L	40		√
15.	MZAA	L	35		√
16.	MRNA	L	70	√	
17.	MAM	L	30		√
18.	MAMJ	L	25		√
19.	MAQ	L	56		√
20.	MWA	L	70	√	
21.	MAHS	L	75	√	
22.	MHS	L	45		√
23.	RNW	P	75	√	
24.	SNA	P	54		√
25.	SA	P	80	√	
26.	WAS	P	50		√
27.	YE	L	46		√
28.	ZR	L	70	√	
29.	SY	L	50		√
Jumlah nilai yang diperoleh			1477		
Rata-rata			50,93		
Jumlah Siswa Peserta Tes			29		
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar				9	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar					20
Ketuntasan Belajar (%)			31,03 %		

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 29 siswa kelas IV MI Al Ishlah yang mengikuti tes, belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi bilangan bulat bab pengurangan. Ini terbukti dari 20 siswa atau 68,96 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar bilangan bulat. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 9 siswa atau hanya 31,03%.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 20 siswa dan

9 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 50,93 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,03%. Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi bilangan bulat khususnya bab pengurangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada meteri ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ini dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan hasil tes awal. Dari hasil tes awal yang diperoleh siswa tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, kelompok yang berkemampuan heterogen dapat dibentuk. Ada lima kelompok yang dibentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Diskusi

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
LION	AMR	P	70
	AAF	L	30
	ASR	L	40
	SNA	P	54

Lanjutan tabel 4.2

	MWA	L	70
RABBIT	AAC	P	75
	NS	L	50
	BHAM	P	30
	MRNA	L	70
	MHA	L	45
		ARF	P
TIGER	ANN	P	35
	KA	L	35
	MAM	L	30
	YE	L	46
		MAHS	L
ROOSTER	E	P	50
	MA	L	40
	SA	P	80
	MZAA	L	35
		ZR	L
b. K CAMEL	AMP	L	30
	IN	P	56
	MAMJ	L	25
	WAS	P	50
		RNW	P
e CROCODILE	AN	L	35
	SF	L	50
	MAQ	L	56

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut :

1) Paparan data siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 dan hari Kamis tanggal 16 April 2015, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 3 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan test akhir 1.

Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang pengurangan bilangan bulat. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran
- (3) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode tersebut
- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa papan kartu dan potongan kartu bilangan bulat yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.
- (7) Menyusun lembar soal tes akhir 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2

- (8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes
- (9) Melakukan koordinasi dengan guru/wali kelas IV dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati aktivitas siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Kegiatan Awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa secara bersama dan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan peneliti adalah memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut untuk mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan apersepsi kepada siswa.

- P : “Anak-anak, kalian tau, apa itu bilangan bulat?”
 Zakiya : (sambil mengacungkan tangan) “bilangan negatif bu.”
 P : “Iya pintar, ada yang lain?”
 Rijal : (mengacungkan tangan) “bilangan yang ada nol nya bu.”
 P : “Iya bagus sekali, ada siswa lagi yang mau menjawab?”
 Alfin : “Saya bu, (sambil mengacungkan tangan) berkata bilangan ada yang positif ada yang negatif bu.”
 P : “Iya pintar sekali, ada yang lain?”
 Bilqis : “Bilangan yang biasanya menggunakan garis bilangan bu” (Dengan keras menjawab)
 P : “Pintar semuanya, nah anak-anak kali ini kita akan belajar tentang pengurangan bilangan bulat.”

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang pengertian bilangan bulat, terutama bab pengurangan yaitu pengurangan bilangan bulat positif dan positif, pengurangan bilangan positif dan negatif, pengurangan bilangan negatif dan positif, pengurangan bilangan negatif dan negatif, serta siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari - hari. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan materi tidak secara langsung dijelaskan semua, tetapi dengan memancing pengetahuan siswa. Dalam menyelesaikan pengurangan bilangan bulat ini menggunakan lawan dari, maksudnya pengurangan adalah lawan dari penjumlahan.

Peneliti meminta siswa untuk diskusi menyelesaikan tugas kelompok. Peneliti menentukan 5 siswa sebagai kapten untuk masing – masing kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa secara acak, dari siswa yang berkampuan tinggi, sedang, rendah, laki – laki dan perempuan. Lalu membacakan nama-nama kelompok kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah semua siswa menempati tempat duduknya, peneliti memberikan tugas kepada masing-masing

kelompok untuk dikerjakan. Peneliti segera mempersiapkan kartu bilangan yang dimasukkan dalam sebuah amplop, dan papan untuk menempelkan jawaban sesuai dengan petunjuk dan membagikannya dengan adil kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok memperoleh pertanyaan yang berbeda. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk membuka amplop, menemukan isinya dan mengerjakan soal didalamnya (mencari soal dan jawaban), lalu menempelkan di papan yang telah disediakan. Dalam melakukan permainan ini siswa terlihat sangat senang, antusias dan bersungguh-sungguh. Dalam hal ini sangat penting bagi siswa untuk bertanggung jawab untuk mengoreksi hasil dari teman – teman satu timnya.

Peneliti menghimbau agar setiap anggota kelompok bekerja sama dan aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga menyuruh siswa untuk memahami setiap soal yang diberikan dan mengoreksinya bersama dengan kelompoknya. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan cermat dan teliti. Ketika kegiatan permainan ini dan diskusi berlangsung, peneliti berkeliling memantau siswa dan memberikan pengarahan apabila ada siswa yang belum faham.

Setelah waktu yang diberikan selesai, peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Saat salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, peneliti meminta siswa lain mendengarkan dan menanyakan jika ada jawaban yang perlu ditanyakan serta mencatat hal yang belum ditemukan dalam kelompoknya. Peneliti menanggapi hasil presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa. Dan peneliti mencari kelompok tercepat dengan jawaban yang benar.

Dari kegiatan tersebut, siswa dapat menyimpulkan bahwa bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan negatif, dan untuk pengurangan bilangan bulat dapat dibagi menjadi pengurangan bilangan bulat positif dan positif, pengurangan bilangan bulat positif dan negatif, pengurangan bilangan negatif dan positif, pengurangan bilangan negatif dan negatif, serta penerapannya dalam kehidupan sehari – hari dengan mengerjakan soal cerita. Dalam hal ini bahwa pengurangan bilangan bulat diselesaikan dengan menggunakan lawan kata. Dalam arti bahwa pengurangan adalah lawan dari penjumlahan,

hal ini akan mempermudah siswa untuk memahami materi.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Jika ada siswa yang bertanya peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh. Peneliti juga memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama-sama siswa mengajak menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari yaitu pengurangan bilangan bulat. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau tes akhir siklus I, oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdoa kemudian salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.45 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh 2 teman sejawat yang bertindak sebagai *observer*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan observer memasuki ruang kelas. Tampaknya siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Setelah suasana tenang, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, kemudian memeriksa daftar hadir siswa.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai pengurangan bilangan bulat. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, karena sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan tes akhir 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal

yang berjumlah 5 soal dengan poin a, b, sehingga jumlah soalnya ada 10. Sebelum mengerjakan tes akhir 1 dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan tes akhir I dan menentukan waktu mengerjakan yaitu 45 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan tes akhir I. Pada saat proses mengerjakan tes akhir 1 berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua siswa mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Saat itu juga peneliti menyempatkan berkeliling untuk melihat siswa dalam mengerjakan soal dan mendampingi siswa yang kesulitan saat mengerjakan soal. Setelah selesai lalu mengoreksi bersama dengan cara ditukarkan kepada teman satu bangkunya. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Kegiatan Akhir

Waktu untuk mengerjakan post test I telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait dengan materi yang disampaikan.

Waktu sudah menunjukkan pukul 08.40 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah secara bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 teman sejawat Nurul Khasanah jurusan TMT dan Asrofin Nikmatul Jannah jurusan PGMI IAIN Tulungagung, untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan

pedoman observasi. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap hasil observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan TMT (pengamat aktivitas peneliti) dan Asrofin Nikmatul Jannah Jurusan PGMI IAIN Tulungagung. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	5	a, b, c, d
Inti	1. Menyampaian materi	4	a, b, c
	2. Membentuk kelompok kooperatif tipe TAI	4	a, b, c
	3. Menjelaskan tugas dari masing – masing kelompok	5	a, b, c, d
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d
	5. Membantu siswa memahami lembar kerja	3	a, b
	6. Melakukan pembelajaran kooperatif tipe TAI	5	a, b, c, d
	7. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	3	b, c
	8. Melaksanakan kuis secara	5	a, b, c, d

Lanjutan Tabel 4.3

	individu (post tes)		
	9. Pengakuan kelompok	4	a, b, c
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	3	b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
	Jumlah	55	

Sumber : Hasil Observasi Peneliti Siklus I (lampiran 11)

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 55. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{55}{65} \times 100 \% = 84,61 \%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

86 % - 100 %	Sangat Baik
76% - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 84,61 %. Hal tersebut sesuai dengan taraf

keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 55, dari skor maksimal 65. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada kategori Baik.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	5	a, b, c, d
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	3	b, d
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif tipe TAI	5	a, b, c, d
	3. Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe TAI	3	b, c
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	a, b, c, d
	6. Melaksanakan kuis (post tes) secara individual	4	a, b, c,
	7. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	5	a, b, c, d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d
	Jumlah	44	

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus I (lampiran 12)

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 44. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{44}{50} \times 100 \% = 88\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori Baik.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor	55	44
Skor Maksimal	65	50
Taraf Keberhasilan	84,61 %.	88%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan siswa pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

(2) Data Hasil Wawancara Setelah Pembelajaran

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 April 2015 setelah siklus I selesai dan data tes akhir 1 sudah teridentifikasi.

Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”
- Observer I : “Lumayan baik dan sudah bisa mengkondisikan bu..., dan juga sudah cukup bisa menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih gaduh sendiri.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan penerapan metodenya bu?”
- Observer I : “Sudah bagus bu, anak – anak cukup antusias dan senang dalam pembelajaran ini.”
- Peneliti : “Kemudian bagaimana dengan siswanya bu?”
- Observer II : “Kalau bisa siswa harus ditegasi lagi bu, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya. Karena anak-anak kelas IV itu lumayan aktif. Jadi harus bisa tegas untuk membuat mereka tenang.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan media yang digunakan tadi bu?”
- Observer II : “ Sudah bagus bu...kreatif, media besar perannya dalam pemahaman materi, media kartu yang berisikan soal dan jawaban dengan warna yang bermacam-macam membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu dengan permainan lebih membuat siswa senang dan memahami materi yang diajarkan.”
- Peneliti : “Untuk selanjutnya bagaimana bu?, terlihat masih beberapa siswa yang masih dibawah KKM.”
- Observer I : “Begini saja bu, yang lebih telaten dengan anak-anak, rajin diamati polah tingkahnya saat pembelajaran, jika ada yang gaduh langsung ditegasi saja tidak apa-apa. Supaya anak-anak bisa lebih mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan dan mudah-mudahan nilainya nanti akan lebih baik.”
Dan seterusnya....

Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 2 siswa secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Alfin (A) dan Wulan (W).

Wawancara ini berlangsung pada tanggal 16 April 2015.

Cuplikan wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana perasaan kalian setelah belajar di kelas tadi?
 (A), (W) : “Senang bu?
 Peneliti : “Apa yang membuat kalian senang?
 (A) : “Ada medianya yang berupa kartu bilangan yang unik bu.”
 (W) : “Iya bu selain itu juga ada permainan yang dimainkan secara berkelompok, itu sangat seru sekali bu. Apalagi kalau kelompok yang tercepat mendapat bintang,,wahh itu semakin menarik bu, karena kita bisa belajar sambil bermain”.
- Peneliti : “Lalu adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar?”
 (A) : “Ada bu, teman – teman yang suka ramai di kelas, sehingga jadi mengganggu konsentrasi bu..”
 (W) : “Iya bu...teman-teman banyak yang jail sama aku, jadi ya konsentrasi belajarku terganggu.”
 Dan seterusnya...

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Dari wawancara bersama observer dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas
- (b) Lebih memanfaatkan waktu dengan baik
- (c) Lebih memancing siswa untuk berani bertanya
- (d) Siswa terlihat senang dalam pembelajaran karena permainan yang dilakukan
- (e) Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya

- (f) Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti belum menciptakan suasana belajar yang kondusif
- (b) Peneliti belum memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya
- (c) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa
- (d) Peneliti belum mendorong siswa untuk bertanya
- (e) Peneliti kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam kelompok
- (f) Peneliti belum mendorong siswa untuk membuat kesimpulan
- (g) Suasana masih gaduh saat siswa sedang melakukan diskusi dengan kelompoknya

- (h) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya
- (i) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- (j) Pada akhir pelajaran, ada yang tidak mendengarkan motivasi guru
- (k) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(4) Tes Akhir Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Soal tes akhir siklus I berjumlah 5 butir soal berbentuk uraian dengan poin a,b sehingga soalnya berjumlah 10 soal. Untuk soal uraian jawaban benar nilainya 10. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.6 Rekapitulasi Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAF	L	30		√
2.	NS	L	60		√
3.	ANN	P	75	√	
4.	AN	L	60		√
5.	ASR	L	50		√
6.	AMR	P	70	√	
7.	ARF	P	70	√	
8.	AAC	P	75	√	
9.	AMP	L	50		√
10.	BHAM	P	70	√	
11.	E	P	75	√	
12.	IN	P	64		√
13.	KA	L	75	√	
14.	MA	L	75	√	

Lanjutan Tabel 4.6

15.	MZAA	L	75	√	
16.	MRNA	L	87	√	
17.	MAM	L	70	√	
18.	MAMJ	L	70	√	
19.	MAQ	L	75	√	
20.	MWA	L	75	√	
21.	MAHS	L	80	√	
22.	MHS	L	60		√
23.	RNW	P	75	√	
24.	SNA	P	87	√	
25.	SA	P	80	√	
26.	WAS	P	70	√	
27.	YE	L	61		√
28.	ZR	L	80	√	
29.	SY	L	70	√	
Jumlah skor yang diperoleh			2014		
Rata-rata			69,44		
Jumlah Siswa Peserta Tes			29		
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar				21	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar					8
Ketuntasan Belajar (%)			72,41 %		

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes akhir siklus I yaitu 69,44 yang lebih baik dari nilai rata-rata tes awal sebelumnya yaitu 50,93. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 21 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 8 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{21}{29} \times 100\% = 72,41\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 31,03% tes awal menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 72,41% (tes akhir siklus I). Ini berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil

observasi peneliti maupun siswa, catatan lapangan dan hasil tes akhir diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 50,93 meningkat menjadi 69,44. Namun persentase ketuntasan belajar siswa masih 72,41%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- (2) Siswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok
- (3) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan maju ke depan.
- (4) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (a) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI
- (b) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara

mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan

- (c) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe TAI
2. Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari
3. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran
4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa,

belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.7 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil tes akhir siklus I terlihat bahwa siswa belum menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami.
3.	Diskusi sudah berjalan lancar tetapi masih ada siswa yang masih belum ikut aktif dalam berdiskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil diskusi.	Peneliti memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil diskusi.

2) Paparan data siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 3 x 35 menit. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, sedangkan untuk

pertemuan kedua akan dilaksanakan tes akhir II. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

- 1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 3) Menetapkan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan yakni tipe TAI
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu bilangan yang lebih variatif
- 6) Menyiapkan soal untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.
- 7) Menyusun lembar soal tes akhir II yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
- 8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes

9) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

1) Pertemuan I

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 22 April 2015 pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini. Terlihat juga siswa masih kebingungan, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil tes akhir siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan tes akhir siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi pengurangan bilangan positif dan negatif, pengurangan bilangan negatif dan positif, dan soal cerita terkait dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini terbukti

dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tersebut hampir semua siswa mampu untuk menjawab, namun untuk soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan pengurangan bilangan positif dan positif, serta pengurangan bilangan negatif dan negatif sebagian besar siswa masih banyak yang keliru. Rincian kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian memeriksa daftar hadir siswa, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa

yaitu hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi kepada siswa. Dengan pertanyaan dari peneliti, siswa berfikir tentang materi dan dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembahasan materi kali ini lebih banyak membahas tentang pengurangan bilangan positif dan positif, serta pengurangan bilangan negatif dan negatif. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

- P : “Pertemuan kemarin kita telah mempelajari tentang pengurangan bilangan bulat ya. Coba siapa yang tahu bagaimana cara menyelesaikan pengurangan bilangan bulat positif dengan positif?”
- Amel : “saya tahu bu, itu nanti pasti jawabannya negatif, karena biasanya angka yang didepan itu lebih kecil jadi nilainya negatif?”
- P : “Iya pintar, jawaban teman kalian sudah benar, ada yang lain.”
- Mufia : “bisa juga dengan menggunakan lawan kata dari penjumlahan bu.”(menjawab dengan keras)
- P : “Iya benar, siapa lagi yang tahu?”
- Risqi : “ memakai garis bilangan juga bisa bu,,heee (sambil tertawa)”

Setelah peneliti selesai bertanya jawab dengan siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan

pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan diharapkan dapat berdiskusi secara aktif dengan temannya untuk menyelesaikan masalah atau tugas kelompok dari peneliti. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa berkumpul sesuai kelompoknya dan duduk dengan tenang, peneliti membagikan kartu bilangan yang berisi soal dan jawaban untuk masing - masing kelompok. Peneliti meminta siswa agar melakukan percobaan dengan aktif serta saling bekerja sama antar anggota kelompok. Dalam pelaksanaan permainan ini, peneliti aktif berkeliling mengamati kegiatan siswa dan diskusi kelompok serta membantu siswa yang belum mengerti untuk bisa memahami soal yang diberikan.

Setelah kegiatan dan diskusi kelompok selesai dilakukan, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya sementara anggota kelompok lain mendengarkan dan memberikan tambahan apabila ada yang perlu ditambahkan atau ada jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya peneliti memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan memberikan

penguatan terhadap keberhasilan siswa. Kemudian memotivasi siswa agar selalu aktif dan tidak malu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Peneliti menanggapi hasil presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes individu II (tes akhir siklus II) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

2) Pertemuan II

Tahap akhir dari siklus II ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran berikutnya yakni hari Kamis tanggal 23 April pada pukul 07.00 s/d 08.45 WIB. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 teman sejawat sebagai observasi aktivitas peneliti dan siswa.

Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir siswa. Selain itu peneliti memacu dan memotivasi siswa serta mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan Inti

Peneliti bersama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan tes akhir II. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan tes akhir II, terdiri dari 5 soal yang terbagi menjadi poin a,b,c, jadi soalnya berjumlah 15 dalam bentuk uraian yang memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal ini siswa diberikan waktu selama 45 menit. Siswa mengerjakan tes akhir II secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Saat itu juga peneliti menyempatkan berkeliling untuk melihat siswa dalam mengerjakan soal dan mendampingi siswa yang kesulitan saat mengerjakan soal.

Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini penelitian telah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 teman sejawat yaitu Nurul Khasanah yang mengamati aktivitas peneliti dan Asrofin Nikmatul Jannah yang mengamati aktivitas siswa. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka

dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi.

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (mahasiswa) dari Jurusan TMT dan PGMI IAIN Tulungagung, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	5	a, b, c, d
Inti	1. Menyampaian materi	4	a, b, c
	2. Membentuk kelompok kooperatif tipe TAI	4	a, b, c
	3. Mejelaskan tugas dari masing – masing kelompok	5	a, b, c, d
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d
	5. Membantu siswa memahami lembar kerja	5	a, b, c, d
	6. Melakukan pembelajaran kooperatif tipe TAI	5	a, b, c, d
	7. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	5	a, b, c, d
	8. Melaksanakan kuis secara individu (post tes)	5	a, b, c, d
	9. Pengakuan kelompok	5	a, b, c, d
Akhir	3. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	a, b, c, d
	4. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
	Jumlah	63	

Sumber : Hasil Observasi Peneliti Siklus II (lampiran 19)

Jika dihitung dengan rumus presentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 96,92%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 63, dari skor maksimal 65.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

86 % - 100 %	Sangat Baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup
55 % - 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori sangat baik

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	5	a, b, c, d
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif tipe TAI	5	a, b, c, d
	3. Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe TAI	5	a, b, c, d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	a, b, c, d
	6. Melaksanakan kuis (post tes) secara individual	4	a, b, c,

	7. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	5	a, b, c, d
Akhir	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
	Jumlah	49	

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus II (lampiran 20)

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 49. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{49}{50} \times 100 \% = 98\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori Sangat Baik

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	63	49
Skor Maksimal	65	50
Taraf Keberhasilan	96,92 %.	98%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus II dalam pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk penelitian dengan membuat rancangan dengan baik dan dibuat di rumah. Setelah itu peneliti menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, dan hasilnya ternyata terjadi peningkatan dari siklus I yang awalnya baik pada siklus II menjadi sangat baik.

2) Data Hasil Wawancara Setelah Pembelajaran

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus II selesai, wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa siswa yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama 2 teman sejawat, sebagai berikut :

Wawancara dengan 2 teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 April 2015 setelah siklus II selesai dan data tes akhir sudah teridentifikasi.

Cuplikan wawancara peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana kondisi anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus, anak-anak juga sudah mulai terkondisikan. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak sudah aktif diskusi.”
- Observer II : “Iya, anak-anak sudah mulai bisa aktif saat pembelajaran, meskipun ada satu atau dua anak yang gaduh itu sudah wajar, namanya juga anak-anak.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan langkah-langkah penerapan metodenya tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus sekali bu, dengan menerapkan belajar kelompok dengan tipe TAI anak-anak menjadi lebih bersemangat saat belajar di kelas.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan media yang digunakan tadi bu?”
- Observer I : “Sudah bagus bu...media besar perannya dalam pemahaman materi, membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar.”
- Observer II : “Betul banget itu, anak-anak kelas IV akan lebih senang belajar sambil bermain kartu yang digunakan tadi, terkait dengan materi yang diajarkan, karena itu akan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajarannya.”
- Peneliti : “Tetapi mengapa ya bu masih ada siswa yang malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya? , .”
- Observer I : “Itu karena mereka belum terbiasa dengan metode yang ibu terapkan, tetapi itu tidak jadi masalah. Untuk keseluruhan menurut saya sudah bagus bu. Semoga sukses ya nanti penelitiannya.” (sambil tersenyum memberi semangat).

Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa ini dipilih 3 orang sebagai perwakilan siswa yang lain dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tersebut adalah Wulan (W), Alfin (A), dan Syofi (S). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 23 April 2015 di hari yang sama pada saat jam istirahat.

Cuplikan wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

- Peneliti : “Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi pengurangan bilangan bulat dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?”
- (W) : “Saya menjadi lebih cepat paham bu, karena dengan metode ini kita bisa bekerja sama dengan teman kelompok.”
- (A) : “Ya awalnya saya bingung, tapi lama kelamaan jadi paham karena diskusi kelompok bu.”
- (S) : “Saya juga jadi paham bu, karena ada contoh-contohnya dan banyak teman yang mau membantu mengajarku.”
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode tadi?”
- (W) : “Gak bu...saya malah senang, saya bisa mengerjakan bareng-bareng teman. Apa lagi media yang digunakan menarik bu,”
- (A) : “Iya bu, saya juga senang sekali.”
- (S) : “Awalnya dulu bingung bu, tapi sekarang saya tidak, dan malah suka saya bu...(sambil tersenyum)
- Peneliti : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI?”
- (W) : “Bagus dan menarik, karena seru dan keren bu, kita bias belajar sambil bermain kartu.”

- (A) : “Menyenangkan bu, karena dapat membuat minat dan semangat belajarku menjadi lebih meningkat.”
- (S) : “Seru banget bu, jadi gak ngantuk aku.”
(sambil tertawa sendiri)
- Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang diajar dengan metode ini?”
- (W) : “Saat belajar tidak menjenuhkan bu, karena kan belajar kelompok.”
- (A) : “Iya bu, saya juga begitu, lagian juga bisa memecahkan soal bersama-sama.”
- (S) : “Kalau saya bisa tanya-tanya sama teman bu, jadi senang aku.”
(tersenyum malu)

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan 2 teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Dari wawancara bersama teman sejawat dapat diketahui bahwa peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, namun masih ada siswa yang ramai sedikit
- b) Metode yang diterapkan sudah bisa menarik perhatian guru untuk menggunakan metode yang sama dalam pelajaran Matematika berlangsung
- c) Siswa terlihat senang dalam pembelajaran karena belajar kelompok sambil bermain
- d) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa lebih tertarik minatnya dan lebih bersemangat saat pembelajaran Matematika

- e) Dengan belajar kelompok siswa diberi kebebasan penuh mengemukakan pendapat yang diketahui serta bisa bertukar pikiran dengan teman
- f) Dengan metode tersebut membuat siswa aktif dalam menemukan sendiri materi sehingga siswa tidak jenuh dan materi lebih mudah diserap.

3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Suasana kelas sedikit ramai saat siswa melakukan diskusi kelompok, namun tetap dalam suasana yang kondusif
- b) Siswa sudah banyak yang mau bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, meskipun masih ada sedikit siswa yang malu, namun itu sudah baik daripada sebelumnya
- c) Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok.
- d) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok yang bersifat heterogen

e) Saat diadakan tes akhir siklus II siswa sudah banyak siswa yang yakin mengerjakan dengan penuh percaya diri.

4) Data Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

Soal tes akhir siklus II terdiri dari 5 butir soal uraian yang terdiri dari poin a,b,c, jadi soalnya berjumlah 15 soal. Untuk jawaban yang benar dikalikan 20 tiap nomor. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.11 Rekapitulasi Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAF	L	50		√
2.	NS	L	75	√	
3.	ANN	P	80	√	
4.	AN	L	65		√
5.	ASR	L	65		√
6.	AMR	P	100	√	
7.	ARF	P	90	√	
8.	AAC	P	95	√	
9.	AMP	L	87	√	
10.	BHAM	P	87	√	
11.	E	P	75	√	
12.	IN	P	80	√	
13.	KA	L	87	√	
14.	MA	L	87	√	
15.	MZAA	L	86	√	
16.	MRNA	L	92	√	
17.	MAM	L	87	√	
18.	MAMJ	L	87	√	
19.	MAQ	L	87	√	
20.	MWA	L	80	√	
21.	MAHS	L	92	√	
22.	MHS	L	75	√	
23.	RNW	P	95	√	
24.	SNA	P	100	√	
25.	SA	P	100	√	
26.	WAS	P	75	√	
27.	YE	L	87	√	
28.	ZR	L	85	√	
29.	SY	L	85	√	
Jumlah skor yang diperoleh			2436		
Rata-rata			83,82		

Lanjutan Tabel 4.11

Jumlah Siswa Peserta Tes	29		
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		26	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			3
Ketuntasan Belajar (%)	89,65 %		

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes akhir siklus II yaitu 83,82 yang lebih baik dari nilai tes akhir siklus I sebelumnya yaitu 69,44. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 26 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 3 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{26}{29} \times 100\% = 89,65\%$$

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 72,41% (tes akhir siklus I) menjadi persentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 89,65% (tes akhir siklus II). Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV MI Al Islah Tiudan

Gondang Tulungagung sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil tes akhir dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai tes akhir siklus II yang lebih baik dari nilai tes akhir siklus I. ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 72,41% (tes akhir siklus I) menjadi 89,65% (tes akhir siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- 2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- 4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ini dikarenakan siswa lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

- 1) Siswa merasa antusias dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok menggunakan tipe TAI, mereka dapat saling

bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan tipe TAI tersebut membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok
- 3) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang dan permainan terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

b. Hasil belajar siswa

- 1) Siswa mampu memahami pengurangan bilangan bulat dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik
- 2) Ada peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran Matematika

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Dengan

menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran Matematika siswa menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam karena siswa dapat belajar sambil bermain, bertukar pikiran dan bekerja sama dengan kelompoknya yang dipimpin oleh sang kapten (siswa yang pandai) untuk tiap kelompok. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis yaitu tanggal 15 dan 16 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan minggu depannya dihari yang sama yaitu Rabu dan Kamis, tanggal 22 dan 23 April 2015.

1. Langkah – Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika. Terutama dalam memahami materi pengurangan bilangan bulat. Setelah itu siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima dan ada yang empat siswa, karena jumlah siswanya ganjil. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung siswa berada dalam kelompok yang tetap. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pengurangan bilangan bulat terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian

ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta mengecek kehadiran siswa, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar serta mau berpartisipasi aktif saat belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pendapat. Setelah itu peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari lima dan empat siswa. Peneliti menunjuk lima anak sebagai sang kapten untuk masing – masing kelompok. Kemudian peneliti membagikan tugas kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasinya. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang keaktifan kepada masing-masing siswa, menghitung skor kelompok, memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk

bertanya materi yang belum jelas. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik sebagai Tim Super. Setelah itu peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a. Pemberian tes akhir secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diatas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan tipe TAI menurut Miftahul Huda.¹ Langkah-langkah tersebut meliputi pembentukan kelompok, tes penempatan, menyampaikan materi, belajar kelompok, pemberian skor dan Rekognisi (penghargaan), kelompok pengajaran, dan tes fakta.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan motivasi

¹ Miftahul, Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu – Isu Metodis dan Paradigmati*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal.200

dan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Baharuddin bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.² Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tabrani Rusyan bahwa siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.³ Selain itu siswa juga sudah mampu memahami materi yang diberikan dan lebih berani (tidak malu), dibuktikan ketika siswa diminta untuk berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan dan membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Itu artinya mereka benar-benar berdiskusi dan mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa bahwa siswa merasa senang belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, karena siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya, termotivasi untuk berfikir dan membuat siswa antusias dalam belajar dengan saling bertukar pikiran. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dengan belajar kelompok dan diskusi siswa bisa saling

² Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal.

³ Tabrani, Rusyan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarat : Remadja Karya, 2005), hal. 24

membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sehingga kesenjangan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah dapat berkurang.

2. Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari tes awal, tes akhir siklus I sampai dengan tes akhir siklus II. Penerapan tipe TAI yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini, merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari tes awal, tes akhir siklus I sampai dengan tes akhir siklus II dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Tes Hasil Belajar Siswa

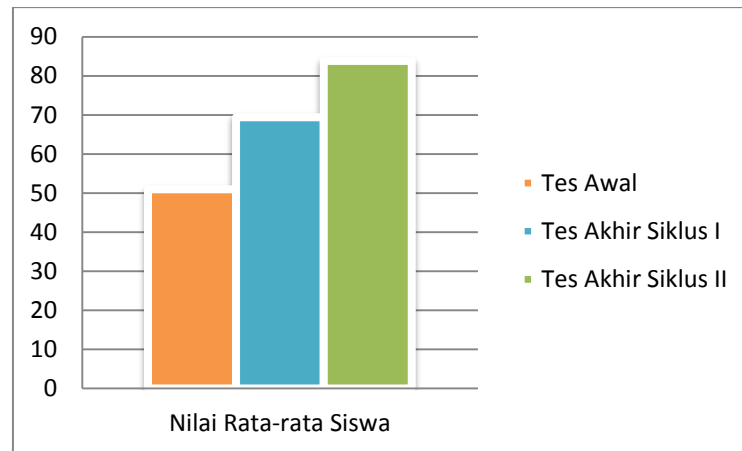
No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Skor			
			Tes Awal	Tes Akhir I	Tes Akhir II	Ket.
1.	AAF	L	30	30	50	Meningkat
2.	NS	L	50	60	75	Meningkat
3.	ANN	P	35	75	80	Meningkat
4.	AN	L	35	60	65	Meningkat
5.	ASR	L	40	50	65	Meningkat
6.	AMR	P	70	70	100	Meningkat
7.	ARF	P	70	70	90	Meningkat
8.	AAC	P	75	75	95	Meningkat
9.	AMP	L	30	50	87	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.12

10.	BHAM	P	30	70	87	Meningkat
11.	E	P	50	75	75	Meningkat
12.	IN	P	56	64	80	Meningkat
13.	KA	L	35	75	87	Meningkat
14.	MA	L	40	75	87	Meningkat
15.	MZAA	L	35	75	86	Meningkat
16.	MRNA	L	70	87	92	Meningkat
17.	MAM	L	30	70	87	Meningkat
18.	MAMJ	L	25	70	87	Meningkat
19.	MAQ	L	56	75	87	Meningkat
20.	MWA	L	70	75	80	Meningkat
21.	MAHS	L	75	80	92	Meningkat
22.	MHS	L	45	60	75	Meningkat
23.	RNW	P	75	75	95	Meningkat
24.	SNA	P	54	87	100	Meningkat
25.	SA	P	80	80	100	Meningkat
26.	WAS	P	50	70	75	Meningkat
27.	YE	L	46	61	87	Meningkat
28.	ZR	L	70	80	85	Meningkat
29.	SY	L	50	70	85	Meningkat
Jumlah Skor			1477	2014	2436	Meningkat
Rata-rata			50,93	69,44	83,82	
Jumlah Siswa Peserta Tes			29	29	29	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			9	21	26	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			20	8	3	
Ketuntasan Belajar (%)			31,03%	72,41%	89,65	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal, tes akhir siklus I, sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 50,93 (tes awal), meningkat menjadi 69,44 (tes akhir siklus I), dan meningkat lagi menjadi 83,82 (tes akhir siklus II). Peningkatan nilai rata – rata siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil tes awal, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 9 siswa yang tuntas belajar dan 20 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 31,03%, meningkat pada hasil tes akhir siklus I, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 21 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 72,41%, meningkat lagi pada hasil tes akhir siklus II, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 26 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 89,65%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



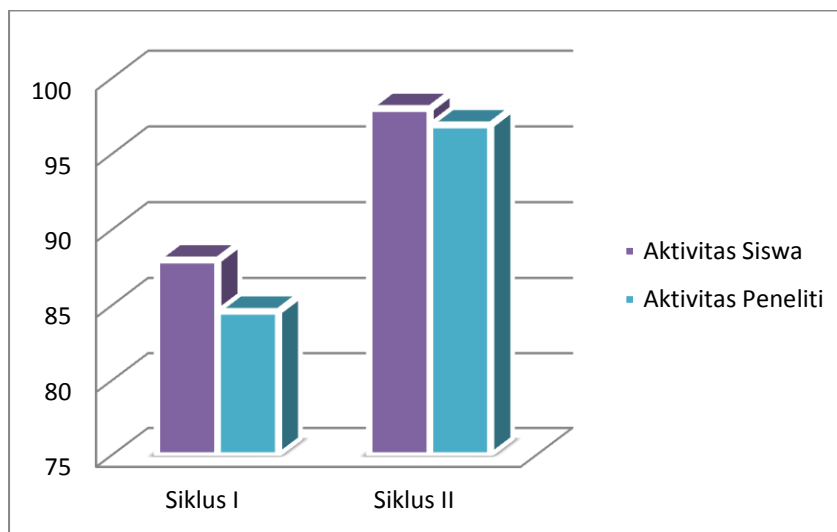
Keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI terutama ketika mereka berdiskusi dengan temannya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan pembelajaran ini materi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan siswa pada setiap tindakan. Presentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan

pengulangan siklus. Adapun presentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus II	Ket.
Kegiatan Peneliti	84,61%	96,92%	Meningkat
Kegiatan Siswa	88%	98%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.